



## **PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENGATASI TANTRUM DAN SPEECH DELAY PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI II JAMBI**

**Rika R. Nainggolan<sup>1</sup> Devi Febriyanti<sup>2</sup> Bunga A. Putri<sup>3</sup> Mega L. Wati<sup>4</sup> Portuna M. Br. Pane<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>**Universitas Jambi**

E-mail Korespondensi: [rikarina1120@gmail.com](mailto:rikarina1120@gmail.com)

### **Abstract**

*This study explores the use of instructional media to address tantrums and speech delays in children aged 5-6 years at TK Pertiwi II Jambi. Employing a qualitative-descriptive method, the research focuses on observing the impact of visual, auditory, and interactive media on children's emotional regulation and language development. Data collection methods include observation, interviews, and documentation to gain comprehensive insights into the effectiveness of these media. The findings reveal that media such as picture storybooks, emotion cards, songs, flashcards, and interactive applications significantly enhance emotional management and speech ability. Children exhibited improved social interactions, reduced tantrum intensity, and increased vocabulary mastery. The study concludes that creative and engaging media support holistic child development and recommends continuous collaboration between teachers and parents to reinforce media utilization at home. Future research should focus on integrating these media with a more diverse range of learning tools to optimize early childhood education outcomes.*

**Keywords:** *Instructional media, Speechdelay, Tantrums.*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan manusia pada periode usia dini merupakan fase yang sangat penting dan krusial dalam kehidupan individu (Sukatini et al. 2023). Pada rentang usia lima hingga enam tahun, anak-anak berada dalam masa keemasan perkembangan, di mana mereka mengalami kemajuan signifikan dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial. Penanganan masalah perkembangan seperti tantrum dan keterlambatan bicara menjadi tantangan yang sering dihadapi dalam konteks pendidikan anak usia dini. Keterlambatan bicara merujuk pada hambatan dalam kemampuan berbicara yang mengganggu proses komunikasi anak (Afriany and Sofa 2022), sedangkan tantrum didefinisikan sebagai luapan emosi yang intens, sering kali disertai dengan perilaku agresif atau tidak terkendali (Indasari et al. 2020). Jika tidak dikelola dengan baik, kedua kondisi ini dapat berdampak besar pada perkembangan sosial dan emosional anak.

Di TK Pertiwi II Jambi, fenomena tantrum dan keterlambatan bicara menjadi perhatian utama bagi pendidik. Berbagai faktor berkontribusi terhadap munculnya masalah ini, termasuk kondisi biologis, lingkungan keluarga, dan pola asuh orang tua. Anak-anak yang mengalami tantrum sering kali kesulitan dalam mengelola emosi mereka, dan situasi ini diperburuk oleh keterlambatan bicara yang mengakibatkan masalah komunikasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengambil pendekatan khusus guna membantu anak-anak mencapai perkembangan optimal.

Penggunaan media pembelajaran menawarkan cara interaktif dan menarik untuk mengajarkan keterampilan baru kepada anak-anak (Paling et al. 2024). Dalam konteks tantrum, media pembelajaran dapat membantu anak mengalihkan perhatian mereka serta mengenali dan

mengelola emosi dengan lebih baik. Media berbasis visual dan auditori juga dapat mendukung anak-anak dengan keterlambatan bicara dalam belajar berbicara secara lisan. Penelitian oleh Potegal dan Davidson menunjukkan bahwa alat pembelajaran dapat membantu merawat anak berkebutuhan khusus. Pendekatan yang melibatkan visualisasi dan model perilaku memungkinkan anak untuk lebih mudah mengidentifikasi dan mengontrol emosi mereka (Potegal and Davidson 2003).

Stimulasi melalui media pembelajaran juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbicara pada anak-anak dengan keterlambatan bicara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shriberg, Tomblin, dan McSweeny, penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan solusi bagi kedua masalah tersebut—tantrum dan keterlambatan bicara. Keterbatasan anak usia dini dalam mengekspresikan kebutuhan atau perasaan mereka melalui kata-kata sering kali menyebabkan tantrum. Anak-anak dengan keterlambatan bicara menghadapi tantangan komunikasi verbal yang lebih besar, membuat situasi ini semakin rumit (Shriberg, Tomblin, and McSweeny 1999). Potegal dan Davidson mencatat bahwa tantrum sering melibatkan tindakan seperti menangis atau berteriak, yang mencerminkan intensitas emosi yang tinggi.

Di TK Pertiwi II Jambi, anak-anak yang sering mengalami tantrum menunjukkan kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya mereka. Hal ini menyoroti pentingnya kegiatan yang lebih mendalam untuk membantu anak meningkatkan keterampilan sosial serta memahami emosi mereka sendiri. Tantrum tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga memengaruhi lingkungan sosial di sekitarnya.

Keterlambatan bicara merupakan masalah perkembangan umum di kalangan anak usia dini. Shriberg dalam penelitiannya menemukan bahwa prevalensi keterlambatan bicara mencapai 3,8% pada anak usia enam tahun, dengan angka ini lebih tinggi pada anak laki-laki (Shriberg et al. 1999). Masalah ini berdampak langsung pada kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka serta mengkomunikasikan kebutuhan sehari-hari. Di TK Pertiwi II Jambi, anak-anak dengan keterlambatan bicara cenderung bergantung pada pendidik atau orang tua dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan kekecewaan karena mereka sering kali menggunakan bahasa tubuh atau isyarat nonverbal.

Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak-anak melalui aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, diperlukan strategi stimulasi yang berkelanjutan. Media pembelajaran seperti buku cerita bergambar, video edukatif, dan permainan interaktif dapat membantu anak memahami emosi mereka serta mengekspresikannya dengan cara yang lebih positif. Permainan peran atau role-play juga bisa menjadi metode efektif untuk membantu anak menghadapi situasi yang memicu tantrum.

Media berbasis audio-visual—seperti aplikasi pembelajaran atau lagu edukatif—dapat memainkan peran penting dalam membantu anak-anak dengan keterlambatan bicara mengembangkan area otak yang bertanggung jawab atas kemampuan berbicara. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ini untuk mengulang kata-kata dan frasa sederhana dapat meningkatkan kosakata anak serta membangun kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.

Keberhasilan upaya pengembangan keterampilan komunikasi bergantung pada pendekatan menyeluruh yang melibatkan guru, orang tua, dan lingkungan belajar itu sendiri. Di TK Pertiwi II Jambi, guru berperan aktif dalam mengenalkan media pembelajaran kepada orang tua, sementara orang tua diharapkan dapat melanjutkan penggunaan media tersebut di rumah. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung—seperti ruang kelas dilengkapi alat peraga visual dan auditori—sangat penting untuk perkembangan optimal anak.

Secara keseluruhan, integrasi media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini di TK Pertiwi II Jambi tidak hanya memberikan solusi terhadap tantangan tantrum dan keterlambatan bicara tetapi juga menciptakan iklim belajar yang lebih positif bagi perkembangan sosial-emotional anak-anak tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran dalam mengatasi tantrum dan keterlambatan bicara pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi II Jambi. Pendekatan ini dipilih karena memberikan keleluasaan dalam menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam menangani anak-anak dengan masalah tersebut (Ulfatin 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi II Jambi, sebuah institusi pendidikan anak usia dini yang menjadi tempat belajar anak-anak dengan beragam latar belakang sosial dan kondisi perkembangan. Subjek penelitian melibatkan guru kelas, orang tua, serta anak-anak usia 5-6 tahun yang menunjukkan gejala tantrum dan/atau keterlambatan bicara. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria berikut: 1) Anak-anak yang teridentifikasi mengalami tantrum atau keterlambatan bicara berdasarkan pengamatan guru dan laporan orang tua. 2) Guru kelas yang memiliki pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar anak. 3) Orang tua yang terlibat aktif dalam proses pendidikan anak di rumah dan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan orang tua untuk memperoleh informasi tentang jenis media pembelajaran yang digunakan, cara penerapan, serta persepsi mereka terhadap efektivitas media tersebut dalam menangani tantrum dan keterlambatan bicara. Peneliti kemudian melakukan observasi langsung di kelas untuk mengamati interaksi antara guru dan anak selama penggunaan media pembelajaran. Fokus observasi meliputi respon emosional anak, kemampuan komunikasi, dan tingkat partisipasi mereka dalam aktivitas pembelajaran. Dokumentasi berupa catatan perkembangan anak, rencana pembelajaran, dan laporan evaluasi guru digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ini membantu memahami latar belakang dan progres anak selama kegiatan berlangsung. Diskusi kemudian dilakukan dengan kelompok guru dan orang tua untuk mengeksplorasi tantangan dan strategi yang mereka gunakan dalam mendukung perkembangan anak.

Analisis deskriptif kemudian dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Proses analisis terdiri dari reduksi data terhadap jenis media pembelajaran, teknik penerapan, dan pengaruh terhadap tantrum dan keterlambatan bicara, digunakan untuk mengklasifikasikan data yang relevan. Data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pola temuan yang konsisten dari berbagai sumber data menentukan kesimpulan. Validasi dilakukan melalui triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, dokumen, dan wawancara (Ulfatin 2022).

## **HASIL PENELITIAN**

Keadaan saat ini di TK Pertiwi II Jambi menunjukkan bahwa lembaga pendidikan anak usia dini ini menghadapi tantangan signifikan terkait perilaku anak, terutama dalam menangani masalah tantrum dan keterlambatan bicara. Tantangan ini tidak hanya memengaruhi kemampuan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berdampak pada interaksi sosial mereka dengan teman sebaya. Tantrum, yang sering ditandai dengan ledakan emosi, merupakan respons umum pada anak-anak yang belum sepenuhnya mampu mengekspresikan kebutuhan atau perasaan mereka secara verbal. Di sisi lain, keterlambatan bicara menjadi penghalang yang serius dalam proses komunikasi, sehingga anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami instruksi dan berinteraksi dengan lingkungan mereka.

Dalam menghadapi dua masalah ini, TK Pertiwi II Jambi telah menerapkan berbagai media pembelajaran yang dirancang untuk membantu anak-anak mengelola emosi mereka serta meningkatkan kemampuan berbicara. Pendekatan ini mencakup penggunaan alat-alat visual, interaktif, dan audio-visual yang diterapkan baik di dalam kelas maupun sebagai kegiatan tambahan di luar jam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak dengan keterlambatan bicara memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami tantrum.

Media pembelajaran untuk mengatasi tantrum menggunakan media pembelajaran yang beragam, seperti buku cerita bergambar, kartu emosi, dan video edukatif, membantu anak-anak mengenali dan mengelola emosi mereka (Indasari et al. 2020). Buku cerita bergambar, misalnya, berfungsi sebagai alat yang sangat baik untuk memperkenalkan anak-anak pada berbagai konflik emosional yang dihadapi oleh karakter dalam cerita. Melalui ilustrasi yang menarik dan narasi yang mudah dipahami, anak-anak diajak untuk mengidentifikasi perasaan mereka sendiri dan mengekspresikannya dengan cara yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan mengelola emosi, karena mereka belajar tentang perasaan melalui pengalaman karakter dalam cerita tersebut.



**Gambar 1. Kartu Emosi dan Buku bergambar**

Selain itu, kartu emosi dirancang khusus untuk membantu anak-anak mengenali dan mengekspresikan emosi mereka. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk memilih kartu yang mencerminkan perasaan mereka. Aktivitas ini tidak hanya membantu anak dalam pengenalan emosi tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dasar mereka. Dengan menggunakan kartu emosi, anak-anak belajar untuk berbicara tentang perasaan mereka, sehingga meningkatkan kemampuan interpersonal dan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

Video edukatif juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran di TK Pertiwi II Jambi. Video yang menampilkan karakter-karakter dalam situasi emosional tertentu memberikan contoh konkret tentang cara menangani emosi secara konstruktif. Anak-anak dapat melihat bagaimana karakter dalam video meminta maaf atau berbagi dengan teman-teman mereka, yang membantu mereka memahami pentingnya empati dan kerjasama. Dengan menonton video ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang emosi tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku sosial yang positif.

Secara keseluruhan, kombinasi dari buku cerita bergambar, kartu emosi, dan video edukatif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional anak-anak di TK Pertiwi II Jambi. Melalui media-media ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenali dan mengelola emosi mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi yang sangat penting untuk interaksi sosial mereka di masa depan. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengenalan emosi sejak dini dapat membantu anak-anak membangun keterampilan sosial-emosional yang kuat.

Berikut media pembelajaran untuk mengatasi keterlambatan bicara. Berbagai metode pembelajaran yang inovatif diterapkan untuk mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi anak-anak. Salah satu metode yang digunakan adalah melalui lagu dan rima edukatif (Sosani 2020). Lagu-lagu sederhana dengan lirik yang mudah diingat dirancang khusus untuk memperkenalkan kosakata baru kepada anak-anak. Melodi yang menarik tidak hanya membuat proses belajar menjadi menyenangkan, tetapi juga memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi aktif. Dengan bernyanyi, mereka dapat berlatih mengucapkan kata-kata dengan lebih jelas, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan berbicara mereka.



Gambar 2. Flashcard

Selain itu, penggunaan flashcard bergambar juga menjadi salah satu strategi efektif dalam pengenalan kosakata. Flashcard ini digunakan untuk mengenalkan objek-objek sehari-hari dengan menyebutkan nama dan fungsinya. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya kosakata anak tetapi juga melatih mereka dalam pelafalan kata-kata sederhana. Ketika anak-anak melihat gambar dan mendengar nama objek tersebut, mereka dapat lebih mudah mengingat dan memahami konsep yang diajarkan.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran di TK Pertiwi II Jambi melalui penggunaan aplikasi interaktif. Aplikasi ini memungkinkan anak-anak belajar berbicara dengan cara yang menyenangkan melalui permainan tebak kata atau latihan pengucapan. Fitur audio dan visual yang menarik perhatian anak-anak membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar kosakata baru tetapi juga berlatih berbicara dalam konteks yang menyenangkan dan interaktif.

Berikut kegiatan motorik dan kognitif. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, khususnya dalam melatih keterampilan motorik, kognitif, dan sosial. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah permainan estafet bola kertas. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, tetapi juga melatih konsentrasi serta kerja sama di antara teman sebaya. Dalam permainan ini, anak-anak belajar untuk saling berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yang sangat penting bagi perkembangan sosial mereka.



Gambar 3. Permainan Maze, Estafet Bola Kertas, dan Meronce

Selain itu, kegiatan yang melibatkan latihan kognitif juga sangat diperhatikan. Misalnya, kegiatan meronce rintik air hujan, menempelkan sedotan ke dalam pola gambar, melengkapi abjad, dan menuliskan kata-kata. Semua aktivitas ini dirancang untuk melatih fokus dan konsentrasi anak-anak. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, anak-anak tidak hanya diajarkan keterampilan dasar tetapi juga diajak untuk berpikir kreatif dan analitis saat menyelesaikan tugas.

Eksperimen juga menjadi bagian penting dari kurikulum di TK Pertiwi II Jambi. Kegiatan eksperimen membantu anak-anak memahami prosedur dalam melakukan suatu tindakan serta memahami hubungan sebab dan akibat dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Dengan cara

ini, anak-anak belajar untuk berpikir logis dan kritis, yang merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran mereka di masa depan.

Bercerita merupakan aktivitas lain yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kognitif anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk menyampaikan cerita dari sudut pandang mereka sendiri. Proses bercerita ini tidak hanya mengasah kemampuan berbicara mereka tetapi juga membantu mereka dalam memilih kosakata yang tepat untuk menyampaikan maksud dan kerangka cerita dengan jelas. Kegiatan ini mendorong imajinasi anak dan meningkatkan kemampuan komunikasi.

Permainan maze juga menjadi salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan kognitif anak. Dengan menggunakan kelereng dan rintangan dalam permainan sederhana ini, anak-anak dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan mereka. Keterampilan ini sangat penting karena berperan dalam pengembangan kemampuan berbicara dan komunikasi secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kombinasi dari berbagai kegiatan ini di TK Pertiwi II Jambi menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan. Dengan fokus pada pengembangan motorik kasar, kognitif, serta keterampilan sosial melalui eksperimen, bercerita, dan permainan interaktif, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang berharga tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan anak.

Berikut penggunaan alat permainan edukasi. Kegiatan magang kependidikan memanfaatkan berbagai alat permainan edukatif (APE) untuk mendukung proses pembelajaran anak-anak (Daryana, Delis, and others 2024). Salah satu alat yang digunakan adalah Menara Warna, sebuah permainan yang melibatkan penyusunan pom-pom berdasarkan warna. Aktivitas ini tidak hanya membantu anak-anak mengenali berbagai warna, tetapi juga memperkenalkan mereka pada konsep urutan. Melalui permainan ini, anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang warna dan keterampilan motorik halus.

Selain itu, Papan Fase Bulan menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan anak-anak tentang siklus bulan. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk menyusun gambar fase-fase bulan, yang merangsang kemampuan observasi dan pemahaman mereka tentang fenomena alam. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenai ilmu pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis saat mereka menganalisis dan menyusun gambar sesuai dengan urutan yang benar.



**Gambar 4. Permainan Susun Kata**

Permainan Susun Kata juga merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi II Jambi. Menggunakan stik huruf, anak-anak dapat menyusun kata-kata sederhana sebagai latihan keterampilan bahasa dan literasi dasar. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya kosakata anak tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam membentuk kalimat yang benar. Dengan dukungan dari permainan ini, anak-anak diajarkan untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan percaya diri.

Secara keseluruhan, penggunaan berbagai APE di TK Pertiwi II Jambi memberikan dampak positif dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Melalui kegiatan yang interaktif dan menarik, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Dengan pendekatan yang beragam

ini, TK Pertiwi II Jambi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan bagi anak-anak.

Penggunaan media pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan pada TK Pertiwi II Jambi tidak hanya membantu anak-anak dalam mengelola emosi dan meningkatkan kemampuan bicara mereka tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan pendekatan inovatif seperti buku cerita bergambar, kartu emosi, dan aplikasi interaktif, TK Pertiwi II Jambi memberikan solusi efektif terhadap tantangan tantrum dan keterlambatan bicara yang dihadapi oleh banyak anak usia dini saat ini.

## PEMBAHASAN

Pembahasan ini berfokus pada penggunaan media pembelajaran sebagai solusi untuk mengatasi tantangan tantrum dan keterlambatan bicara pada anak usia 5-6 tahun serta Pembahasan mengenai kegiatan motorik dan penggunaan Alat Permainan Edukasi (APE) di TK Pertiwi II Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak yang timbul setelah penerapan media pembelajaran tersebut, dengan menyoroti efektivitas media dalam menangani tantrum, perbaikan kemampuan komunikasi pada anak dengan keterlambatan bicara, serta implikasi yang lebih luas terhadap dinamika pembelajaran di lembaga tersebut.

Berikut dampak positif media pembelajaran terhadap tantrum anak. Setelah penerapan media pembelajaran, sejumlah perubahan signifikan terlihat pada anak-anak yang mengalami tantrum. Anak-anak yang sebelumnya menunjukkan perilaku tantrum yang ekstrem, seperti menangis, berteriak, atau melempar benda, kini mulai menunjukkan kemampuan kontrol emosi yang lebih baik.

Media seperti buku cerita bergambar dan kartu emosi berperan penting dalam membantu anak-anak memahami dan mengidentifikasi perasaan mereka (Indasari et al. 2020). Sebelum kegiatan, banyak anak yang mengalami tantrum kesulitan untuk mengekspresikan perasaan mereka secara verbal. Buku cerita bergambar memberikan contoh bagaimana karakter dalam cerita mengatasi konflik emosional, sedangkan kartu emosi menyediakan representasi visual dari berbagai perasaan. Melalui interaksi rutin dengan media ini, anak-anak mulai menyadari bahwa emosi seperti marah atau sedih adalah hal yang wajar dan dapat dikelola dengan cara tertentu. Misalnya, seorang anak yang sebelumnya langsung menangis ketika mainannya direbut oleh teman kini berusaha mengungkapkan keinginannya dengan kalimat sederhana seperti, "Saya mau main lagi."

Setelah menggunakan media pembelajaran, anak-anak dengan perilaku tantrum yang sebelumnya cenderung mengisolasi diri mulai menunjukkan keterlibatan sosial yang lebih baik. Diskusi kelompok yang melibatkan media seperti kartu emosi membantu mereka belajar berbicara tentang perasaan mereka di depan teman-teman. Video edukatif yang menampilkan perilaku positif, seperti meminta maaf atau berbagi, juga turut mengajarkan anak cara berinteraksi dengan lebih baik.

Berikut perkembangan kemampuan bicara pada anak dengan speech delay. Penerapan media pembelajaran juga menunjukkan hasil signifikan dalam menangani anak-anak dengan keterlambatan bicara. Beberapa perkembangan yang diamati dijelaskan sebagai berikut.

Salah satu manfaat utama dari media seperti lagu dan rima edukatif adalah kemampuannya untuk meningkatkan kosakata anak (Sosani 2020). Anak-anak yang sebelumnya hanya mampu mengucapkan kata tunggal kini mulai menggunakan dua hingga tiga kata dalam satu kalimat. Misalnya, setelah beberapa minggu mengikuti sesi bernyanyi, seorang anak yang biasanya hanya mengatakan "makan" kini mampu mengungkapkan "saya mau makan." Selain itu, aplikasi pembelajaran interaktif memberikan stimulasi tambahan yang membantu anak-anak memperbaiki struktur kalimat mereka melalui pengulangan kata dan latihan pengucapan.

Anak-anak yang sebelumnya merasa frustrasi karena tidak dapat menyampaikan kebutuhan mereka dengan jelas kini menunjukkan pelafalan yang lebih baik. Flashcard bergambar menjadi alat efektif dalam mengajarkan anak untuk mengucapkan nama-nama objek sehari-hari.

Guru memanfaatkan metode ini dalam permainan tebak nama objek, sehingga tidak hanya menambah kosakata tetapi juga membangun rasa percaya diri saat berbicara.

Keterlambatan bicara sering kali disertai hambatan psikologis seperti rasa malu atau takut berbicara di depan orang lain (Herawati, Rakhmat, and Lestari 2022). Dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, anak-anak mulai merasa lebih nyaman untuk berbicara. Aktivitas berbasis aplikasi memberikan ruang bagi anak untuk berlatih tanpa tekanan dari orang lain, sementara kegiatan kelompok seperti bernyanyi membantu mereka merasa diterima dalam komunitas.

Berikut implikasi terhadap pembelajaran. Penerapan media pembelajaran, kegiatan pengembangan, dan penggunaan APE tidak hanya berdampak pada perkembangan individu anak tetapi juga mengubah dinamika pembelajaran di TK Pertiwi II Jambi secara keseluruhan. Di TK Pertiwi II Jambi, penggunaan media pembelajaran interaktif telah terbukti meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Media yang menyenangkan dan menarik perhatian anak-anak membuat mereka lebih antusias untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Guru-guru menilai adanya peningkatan dalam tingkat partisipasi anak-anak dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan dilakukan. Salah satu contoh konkret adalah permainan maze yang melibatkan kelereng dan rintangan. Aktivitas ini berhasil menarik perhatian anak-anak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif.

Selain itu, para guru di TK Pertiwi II Jambi juga mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan media pembelajaran. Melalui pelatihan dan pengalaman langsung dalam menerapkan media ini, guru-guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara menghadapi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar mereka, tetapi juga mendorong kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Dengan demikian, guru-guru dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan kognitif dan emosional siswa.

Keberhasilan penerapan media pembelajaran di TK Pertiwi II Jambi juga sangat bergantung pada kolaborasi antara guru dan orang tua. Peran aktif orang tua sangat penting untuk melanjutkan penggunaan media pembelajaran di rumah. Sebelumnya, banyak orang tua merasa kesulitan dalam menangani anak-anak yang mengalami tantrum atau keterlambatan bicara. Namun, dengan adanya alat tambahan yang diperoleh melalui kerja sama dengan guru, mereka kini memiliki strategi yang lebih baik untuk mendukung perkembangan anak-anak mereka.

Namun, di balik keberhasilan tersebut, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Keterbatasan sumber daya menjadi salah satu penghambat utama, di mana beberapa media pembelajaran memerlukan biaya dan waktu tambahan untuk pengadaan serta pembuatan. Selain itu, variasi kebutuhan setiap anak juga menjadi tantangan tersendiri; tidak semua media efektif untuk setiap anak, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan karakteristik dan kemampuan individu siswa.

Berikut analisis faktor pendukung dan penghambat. Di TK Pertiwi II Jambi, terdapat berbagai faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran anak usia dini. Salah satu faktor pendukung utama adalah lingkungan belajar yang telah dirancang dengan baik. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan alat peraga yang lengkap, menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak-anak. Dengan adanya ruang kelas yang menyenangkan dan alat peraga yang menarik, anak-anak dapat lebih mudah terlibat dalam kegiatan belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan minat mereka untuk belajar.

Komitmen dari para guru juga menjadi kunci keberhasilan program pembelajaran di TK Pertiwi II Jambi. Dedikasi guru dalam mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran yang inovatif sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pendidikan. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak-anak memahami materi dengan cara yang menyenangkan. Guru-guru di TK ini selalu berusaha untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, sehingga anak-anak merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Antusiasme anak-anak terhadap media pembelajaran interaktif juga merupakan faktor pendukung yang signifikan (Wulansari et al. 2024). Minat tinggi mereka terhadap aplikasi edukatif dan permainan interaktif menunjukkan bahwa mereka siap untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Ketika anak-anak merasa senang dan tertarik pada metode pembelajaran, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas, yang pada gilirannya mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional mereka.

Namun, di balik keberhasilan tersebut, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya. Beberapa media pembelajaran memerlukan biaya dan waktu tambahan untuk pengadaan serta pembuatan. Hal ini bisa menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam menyediakan alat-alat pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Selain itu, variasi kebutuhan setiap anak juga dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Tidak semua media efektif untuk setiap anak; oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan kebutuhan individu masing-masing siswa. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik dan kemampuan setiap anak agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Dengan demikian, meskipun terdapat tantangan dalam penerapan metode pembelajaran di TK Pertiwi II Jambi, dukungan dari lingkungan belajar yang baik, komitmen guru, serta antusiasme anak-anak menjadi faktor-faktor kunci yang membantu menciptakan pengalaman belajar yang positif dan efektif bagi perkembangan mereka.

Berikut faktor pendukung kegiatan pembelajaran. Antusiasme anak-anak terhadap media pembelajaran interaktif sangat mendukung proses pembelajaran. Minat tinggi mereka terhadap aplikasi edukatif dan permainan interaktif menunjukkan bahwa mereka siap untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Ketika anak-anak merasa senang dan tertarik pada metode pembelajaran, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas, yang pada gilirannya mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional mereka.

Namun, di balik keberhasilan tersebut, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu faktor penghambat adalah keterbatasan sumber daya. Beberapa media pembelajaran memerlukan biaya dan waktu tambahan untuk pengadaan serta pembuatan. Hal ini bisa menjadi kendala bagi sekolah dalam menyediakan alat-alat pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Selain itu, variasi kebutuhan setiap anak juga dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Tidak semua media efektif untuk setiap anak; oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan kebutuhan individu masing-masing siswa. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik dan kemampuan setiap anak agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di TK Pertiwi II Jambi dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan emosional dan komunikasi anak-anak. Dengan dukungan lingkungan belajar yang baik, komitmen guru yang tinggi, serta antusiasme anak-anak terhadap media interaktif, TK Pertiwi II Jambi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif antara guru dan orang tua.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di TK Pertiwi II Jambi secara signifikan membantu mengatasi tantangan perkembangan anak, khususnya tantrum dan keterlambatan bicara (speech delay). Media pembelajaran terbukti efektif dalam mendukung anak-anak untuk lebih memahami dan mengelola emosi mereka. Anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan mengekspresikan perasaan kini mulai mampu mengenali emosi seperti marah, sedih, dan bahagia, serta mengekspresikannya dengan cara yang lebih positif. Penggunaan buku cerita bergambar, kartu emosi, dan video edukatif menjadi sarana yang penting untuk mendukung proses ini.

Selain itu, penerapan media pembelajaran juga berdampak pada peningkatan interaksi sosial anak. Anak-anak yang cenderung menarik diri akibat kesulitan dalam mengelola emosi mulai terlibat lebih aktif dalam kegiatan kelompok. Mereka tidak hanya lebih mudah berkomunikasi dengan teman sebaya tetapi juga belajar menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih baik, yang sebelumnya menjadi tantangan besar akibat ledakan emosi yang sulit dikendalikan.

Pada anak-anak dengan keterlambatan bicara, media pembelajaran seperti lagu dan rima edukatif memberikan hasil yang menjanjikan. Anak-anak yang awalnya hanya mampu mengucapkan satu kata kini mulai membentuk kalimat sederhana dengan lebih percaya diri. Flashcard bergambar juga memainkan peran penting dalam memperkaya kosakata anak sekaligus memperbaiki pelafalan mereka. Sementara itu, aplikasi interaktif memberikan stimulasi personal yang menarik perhatian anak-anak, memungkinkan mereka untuk belajar berbicara dalam suasana yang menyenangkan tanpa tekanan.

Tidak hanya berdampak pada perkembangan individu anak, penerapan media pembelajaran juga membawa perubahan positif pada dinamika pembelajaran di TK Pertiwi II Jambi. Anak-anak menunjukkan minat yang lebih besar dalam mengikuti kegiatan belajar, membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Guru juga mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Kolaborasi antara guru dan orang tua turut memperkuat dampak kegiatan ini, dengan orang tua melanjutkan penggunaan media pembelajaran di rumah untuk memperkuat hasil yang telah dicapai di sekolah.

## REFERENSI

- Afriany, Fina, and Ade Sofa. 2022. 'Stimulasi Untuk Terlambat Bicara'. *Jurnal Administrasi Sosial Dan Humaniora* 6(1):54–63.
- Daryana, Andepi, Neng Delis, and others. 2024. 'Workshop Pembuatan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini'. *Attamkiim: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):21–26.
- Herawati, Nenden Ineu, H. Cece Rakhmat, and Triana Lestari. 2022. *Dinamika Perkembangan Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER.
- Indasari, Saskia Rosita, AWAW Wijaya, Melliana Layuk, Marthen S. Sambo, Mega Indrawati, and Frieda Mangunsong. 2020. 'Buku Saku Dukungan Psikososial Bagi Guru & Siswa Tangguh Di Masa Pandemi Covid-19'. *Tangerang Selatan: Wahana Visi Indonesia*.
- Paling, Sepling, Alfian Makmur, Muhammad Albar, Agus Milu Susetyo, Yusuf Wahyu Setiya Putra, Widyawanti Rajiman, Soraya Djamilah, Herni Yuniarti Suhendi, Asep Irvan Irvani, and others. 2024. *Media Pembelajaran Digital*. TOHAR MEDIA.
- Potegal, Michael, and Richard J. Davidson. 2003. 'Temper Tantrums in Young Children: 1. Behavioral Composition'. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics* 24(3):140–47.
- Shriberg, Lawrence D., J. Bruce Tomblin, and Jane L. McSweeny. 1999. 'Prevalence of Speech Delay in 6-Year-Old Children and Comorbidity with Language Impairment'. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research* 42(6):1461–81.
- Sosani, Yuga Anggana. 2020. 'Bentuk Sajian Dan Fungsi Lagu Anak Dalam Proses Terapi Wicara Di Yayasan Lombok Care'. *EGALITA* 15(2).

Sukatin, Sukatin, Khairul Mutaqin, Puji Astuti, Wahyu Widiyansih, and Yulia Putri. 2023. 'Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini'. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 1(3):186–94.

Ulfatin, Nurul. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Wulansari, Ayu, Syamsidar Lestari, Nur Rachmi Idris, Sitti Nurhidayah Ilyas, Usman Bafadal, and Rusmayadi Rusmayadi. 2024. 'Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Pembelajaran Sorting Book'. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6(2):148–59.